

Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Munawir¹, Masnida², Mahbub³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ²Fakultas Dakwah, ³ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: ¹munawiriada@gmail.com, ²masnidaalshiraj@yahoo.co.id,
³Mahbubnawawi007@gmail.com

ABSTRACT: Padang people in particular Andongsari is located in corner , make residents around confusion the place disposal . Cleanliness in Padang Village is very apprehensive. this because not it is the place disposal end , finally rubbish thrown away in around rivers , ravines , ditches , streams rice fields , and places others . Too the community around who doesn't too care with environment them . this have an impact not healthy on residents around . Very unfortunate , if Hamlet Andongsari to be automatic slum areas to be nest disease too. By because that , for build a sense of caring the community Hamlet Andongsari against cleanliness , us try for wake up they with hold Socialization Cleanliness . As well as giving motivation to teenagers hamlet for always share in advance hamlet beloved. We do thing that together residents with hope for cleanliness in Hamlet Andongsari can overcome , teenagers increasingly active in his organization . And realize hamlet whose citizens be aware will cleanliness that makes they always throw away garbage on the place.

Keyword : *Consciousness, environment cleanness , settlement*

Pendahuluan

Perkembangan jumlah penduduk dan kualitas penduduk dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cepat. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan percepatan penduduk adalah penambahan penduduk secara alami, migrasi. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul – angkut – buang. Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek

pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir.

Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sikap dan perilaku yang kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui pendidikan dan penyuluhan, maupun yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan (kerja bakti massal). Masyarakat bergerak untuk berpartisipasi apabila partisipasi itu sudah dilakukan melalui organisasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian setiap kegiatan/pengabdian yang dilaksanakan pihak terkait, tampak bahwa peran aktif masyarakat itu sangat penting untuk mewujudkan tujuan bersama dalam rangka penanganan sampah di Dusun Andongsari .

Permasalahannya wilayah di Desa Padang tidak memiliki TPS, dalam penanganannya masyarakat masih melakukan pembakaran dan pembuangan sampah ke sungai yang tentunya dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan setempat, dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat penanggulangan sampah yang tidak baik yaitu tidak baik untuk pencemaran

air tanah, pencemaran tanah, dan polusi udara yang mampu mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat. Hal penting lainnya dari upaya penanganan sampah, bagaimana menetapkan konsep perencanaan yang benar-benar sesuai dengan karakteristik daerahnya.

Harapan masyarakat Dusun Andongsari dapat diketahui bahwa pembentukan organisasi dari masyarakat akan mendorong masyarakat untuk sadar kebersihan. Dan akan tercipta lingkungan dusun yang bersih dan teratur dan kesehatan masyarakat di masa datang akan terjamin. Begitu pula untuk solusi sementara untuk tidak adanya TPS adalah pembuatan tempat sampah bambu untuk dijadikan tempat sampah awal dari rumah tangga kemudian dipilah oleh tim pemburu sampah, sehingga pembuangan sampah rumah tangga ke TPS sementara dapat diminimalisir. Dan dapat dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan teratur sehingga bisa menjamin kesehatan masyarakat di masa datang.

Metode

Adapun metode yang digunakan adalah pengabdian Masyarakat Berbasis Komunitas, yakni memberikan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Dusun Andongsari. Dan memberdayakan remaja Dusun Andongsari untuk membentuk organisasi yang ke depannya akan melaksanakan pengabdian kebersihan lingkungan di Dusun Andongsari . Meliputi kegiatan Minggu Bersih, pemilahan sampah rumah tangga dan dilanjutkan pembinaan remaja oleh tokoh masyarakat dusun, diantaranya Bapak Sukarno kepala RW 1, Bapak Hadi perwakilan Desa Padang yang pernah mengikuti pelatihan pengolahan sampah rumah tangga, serta Bu Shanti Lestari Kepala PAUD Baitur Ridlo yang juga aktif sebagai anggota kader Dusun Andongsari .

Untuk merealisasikan pengabdian *“Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Pemberdayaan Remaja di Dusun Andongsari Desa Padang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”* Peneliti memulainya dengan melakukan observasi di lingkungan persawahan dan aliran sungai di Dusun Andongsari dan mensosialisasikan pengabdian tersebut kepada ibu-ibu tetangga, masyarakat sekitar, ibu-ibu PKK dan Ibu-Ibu Kader serta remaja Dusun Andongsari .

Strategi Pelaksanaan pengabdian, Pada minggu pertama, peneliti berusaha mengetahui situasi kehidupan masyarakat di Desa Padang, khususnya di Dusun Andongsari . Pada minggu pertama ini, peneliti membaur dengan masyarakat sehingga memunculkan kerjasama yang menunjukkan terbangunnya rasa saling percaya antara peneliti dan masyarakat. Pada minggu pertama juga, peneliti memperoleh data mengenai kondisi geografis dan demografis desa. Juga memperoleh gambaran masalah desa. Pada minggu ini juga, peneliti memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi rumah tangga, profil keberagaman masyarakat, dan data politik pembangunan desa.

Pada minggu kedua, peneliti berusaha memahami masalah kehidupan masyarakat dusun Andongsari . Peneliti juga dapat membentuk kalender kegiatan masyarakat dari hasil pendekatan dengan masyarakat. Peneliti juga dapat membuat bagan pohon masalah dan pohon harapan dari hasil observasi dengan masyarakat. Pada minggu kedua ini, peneliti sudah mulai melakukan rapat bersama remaja dusun Andongsari yang membahas kegiatan minggu bersih dan lomba agustusan.

Pada minggu ketiga, peneliti sudah merencanakan pemecahan masalah kebersihan lingkungan dusun Andongsari . Adapun rencana pemecahan masalah kebersihan lingkungan di Dusun Andongsari sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok remaja yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
2. Melaksanakan pengabdian minggu bersih.
3. Memasang banner larangan membuang sampah di area persawahan dan aliran sungai.
4. Mengumpulkan kepala dusun, RT, RW, dan tokoh masyarakat
5. Mengadakan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih di dusun Andongsari

Pada minggu keempat, kegiatan terkait masalah kebersihan lingkungan sudah dilaksanakan dan di evaluasi. Peneliti juga sudah menentukan analisis terkait kendala dan solusi kegiatan kebersihan lingkungan.

Hasil Dan Diskusi

Realisasi Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan silaturahmi dan wawancara kepada tokoh masyarakat Dusun Andongsari kami laksanakan pada Hari Rabu, 01 Agustus 2018. Bertempat di rumah Ibu Shanti Lestari Kepala PAUD Baitur Ridlo, kami berkesempatan melakukan wawancara tentang kondisi Dusun Andongsari . Menurut beliau masalah utama dusun ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat terutama daerah pemukiman dekat persawahan tentang pentingnya kebersihan lingkungan dusun. Hal ini dapat dilihat dari kondisi persawahannya yang tidak sedap dipandang karena sampah menumpuk.

Selanjutnya pada Hari Jumat, 03 Agustus 2018 kami melakukan rapat kordinasi dengan masyarakat membahas masalah utama Desa Padang. Hasil rapat kami adalah masalah utama Desa Padang adalah kebersihan lingkungan yakni akibat dari tidak adanya TPS di Desa Padang.

Setelah menyampaikan masalah tersebut kepada Bapak RT dan RW,

maka solusi awal adalah mengumpulkan kelompok masyarakat untuk pengabdian kegiatan Minggu Bersih. Kemudian kami sampaikan pengabdian tersebut kepada Ibu Shanti Lestari dan sesuai anjuran beliau kami mengumpulkan remaja dusun pada Hari Minggu, 05 Agustus 2015. Pada kesempatan ini kami menyampaikan masalah dusun dan solusi awal masalah tersebut. Dan kami serta remaja menyepakati untuk membentuk kelompok remaja dan mengawali kegiatan Minggu Bersih pada tanggal 12 Agustus 2018. Minggu bersih ini juga berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2018 dan 26 Agustus 2018.

Kemudian pada tanggal 24 Agustus 2018 bersama masyarakat berkumpul untuk merumuskan daerah TPS sementara dan langkah-langkah pembinaan remaja, yakni membentuk organisasi remaja yang berjumlah 15 orang remaja laki-laki dan 7 orang remaja perempuan yang diketuai oleh saudara Sahrul Tohir, membimbing remaja dan memberikan pelatihan tentang pengolahan sampah rumah tangga kepada remaja.

Untuk menguatkan kegiatan yang sudah ada, serta menambah pengetahuan masyarakat kami mengadakan Sosialisasi Kebersihan dengan narasumber dari Poskesdes Padang, Ibu Sri Rahayu dan tema Pentingnya Kebersihan Lingkungan dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih. Adapun peserta sosialisasi adalah wali murid PAUD Baitur Ridlo dan ibu-ibu yang berjumlah 20 orang.

Paparan Pelaksanaan Pengabdian

Sebagai umat Islam, maqolah *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* tentunya sudah tidak asing lagi. Namun pada prakteknya, khususnya di daerah Dusun Andongsari yang keseluruhan beragama Islam maqolah tersebut sangat kurang dipraktekkan. Di sini peneliti berperan aktif dalam kegiatan "*Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*".

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pendampingan kepada masyarakat desa Padang Dusun Andongsari adalah mengumpulkan pihak-pihak terkait dengan pengabdian.

a. Remaja Dusun Andongsari

Adapun pengabdian dampingan kami bekerja sama dengan remaja adalah mengadakan kegiatan minggu bersih. Dengan remaja sebagai koordinator dari dusun dan mengajak masyarakat untuk ikut pengabdian tersebut. Juga pengabdian membentuk organisasi remaja.



Gambar 3.1 Pemberdayaan Remaja Dusun Andongsari
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

b. Tokoh Masyarakat

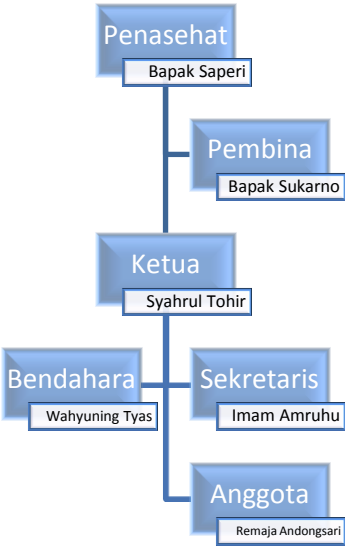
Pelibatan tokoh masyarakat dimaksud untuk tetap membina remaja agar remaja dapat melaksanakan pengabdian kebersihan lingkungan dengan istiqomah.



Gambar 3.2 Berdiskusi Dengan Tokoh Masyarakat Dusun Andongsari
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

c. Menyusun struktur personalia organisasi Remaja Dusun Andongsari

Struktur organisasi ini dibentuk pada tanggal 24 Agustus 2018. Bertepatan dengan acara rapat dengan kepala dusun, kepala RT dan RW, ibu kader dusun, serta remaja Dusun Andongsari.



Gambar 3.3 Struktur Personalia Remaja Dusun Andongsari
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

d. Menyusun Pengabdian Kegiatan organisasi Remaja Dusun Andongsari

1) Mengadakan Kegiatan Minggu Bersih

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB, bertempat di halaman balai dusun senam ini didahului dengan senam bersama selama 15 menit dan dilanjutkan bersih dusun yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Andongsari , mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.



Gambar 3.4 Minggu Bersih di Dusun Andongsari

(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

2) Memasang Banner Larangan Membuang Sampah Sembarangan

Banner ini dipasang di daerah yang dilarang digunakan untuk membuang sampah, yang dekat dengan aliran sungai dan persawahan warga.

3) Membuat Tempat Sampah Bambu

Tempat sampah bambu ini adalah solusi awal untuk menangani masalah kebersihan lingkungan. Jumlah tempat sampah bambu yang dibuat ada 8 buah yang masing-masing diberikan kepada kepala RT dan

khusus RT yang dekat dengan persawahan mendapat 2 buah tempat sampah bambu. Dengan adanya tempat sampah bambu itu masyarakat membuang sampah rumah tangganya ke tempat sampah itu dan tidak membuangnya di sawah atau selokan.



Gambar 3.5 Membuat Tempat Sampah Bambu

(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

4) Membentuk Tim Pemburu Sampah

Anggota tim ini adalah anggota Gerakan Anak Muda Dusun Andongsari. Tim ini bekerja di malam hari untuk mengambil sampah dari tempat sampah bambu dan memilah menjadi sampah organik dan organik. Berdasarkan hasil rapat dana operasional tim ini berasal dari iuran warga sebesar Rp.5.000 setiap kepala keluarga setiap bulannya. Ke depannya tim ini akan mendapatkan pembinaan dari Bapak Nur Hadi tentang pengolahan limbah keluarga menjadi pupuk.

5) Mengadakan Sosialisasi Tentang Kebersihan Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih di Dusun Andongsari.

Untuk menguatkan kegiatan Pendampingan yang sudah ada, serta menambah pengetahuan masyarakat kami mengadakan Sosialisasi

Kebersihan dengan narasumber dari Poskesdes Padang, Ibu Sri Rahayu dan tema Pentingnya Kebersihan Lingkungan dan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih. Adapun peserta sosialisasi adalah wali murid PAUD Baitur Ridlo dan ibu-ibu yang berjumlah 20 orang. Serta peranan ibu terhadap kebersihan lingkungan minimal lingkungan rumah tangga akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, seperti membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.

Simpulan

Setelah adanya sosialisasi pengabdian "*Kebersihan Lingkungan*" yang diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga, masyarakat sangat terbantu dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah tersebut sehingga pengabdian ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Dusun Andongsari karena masalah kebersihan lingkungan sudah mulai tertata dan terlaksana.

Daftar Referensi

- Burdadi, dkk *Buku Pengabdian Pengabdian Masyarakat Bidang Pemberdayaan Komunitas Marjinal* Direktorat Perguruan Tinggi Islam, Drijen Pendis, Kementrian agama RI
Desa Padang, 2015, *Buku Profil Desa Padang*, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi
- LPPM, 2015, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Participatory action research* Blokagung, Banyuwangi.